

Penyiapan Desa Siap Wisata Internasional Melalui Pelatihan Bahasa Inggris Bagi SDM Lokal Di Sekitar Kota Tua Gorontalo (Kelurahan Tenda, Pohe, Dan Talumolo)

Magdalena Baga¹, Farid Muhammad², Muzdalifah Mahmud³

¹Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[magdalena.baga@ung.ac.id](mailto:magdalenabaga@ung.ac.id)

²Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
faridmuhamad@ung.ac.id

³Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
muzdalifah.mahmud@ung.ac.id

Received: 13 January 2022; Revised: 02 February 2022; Accepted: 19 February 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.77-102.2022>

Abstrak

Kota Gorontalo adalah salah satu daerah tua di Provinsi Gorontalo. Nama daerah ini sejak abad ke-17 telah disebut-sebut dalam catatan kolonial Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini adalah daerah penting di masa lalu. Posisinya strategis karena berada dekat dengan laut dan memiliki teluk yang sesuai untuk kapal berlabuh. Pentingnya daerah ini ditandai dengan adanya peninggalan masa lalu sebagai warisan sejarah, yakni Keresiden dan Kota Raja. Hal itu juga menunjukkan kota ini penting sebagai pusat pemerintahan kolonial dan juga pemerintahan lokal di masa lalu, serta bagaimana hubungan masyarakat Gorontalo dengan bangsa asing. Keberadaan kota tua ini menunjukkan kepurbakalaan kota Gorontalo, dan ini memberikan potensi wisata pada daerah ini, khususnya pada kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar kota bersejarah ini, yakni kelurahan Tenda, Pohe, dan Tanjung Keramat. Karena Kota Tua ini menjadi tempat kunjungan awal turis mancanegara maka perlu mengedukasi masyarakat setempat tentang pentingnya kota yang memiliki makna sejarah tersebut, dan melatih sumber daya manusia (SDM) di daerah itu untuk siap berhadapan dengan turis mancanegara dan menyadari arti sejarah di daerah mereka. Pelatihan bahasa Inggris untuk SDM di daerah sekitar Kota Tua menjadi sebuah pilihan penting, karena pelatihan ini mempersiapkan masyarakat terutama generasi muda untuk dapat berkomunikasi dengan bangsa lain dan dapat mempromosikan daerah mereka pada bangsa lain melalui media internet. Pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris melalui KKN mahasiswa ini menjadi lebih mudah terlaksana karena dua puluh delapan mahasiswa disebarkan di tiga kelurahan untuk dapat menerapkan program pengabdian di desa.

Kata Kunci: kota tua, wisata, internasional, pelatihan

Pendahuluan

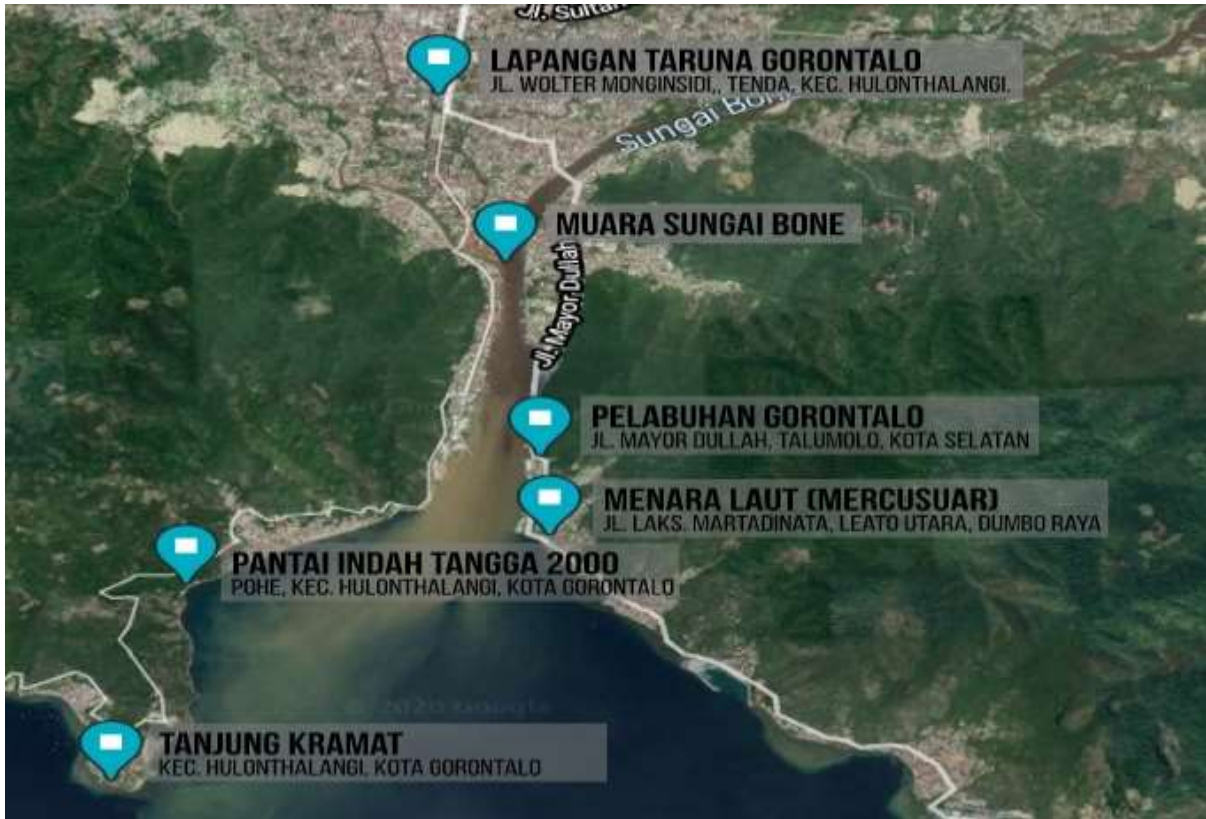
Gorontalo memiliki banyak warisan kebudayaan yang berbentuk benda budaya/*material culture*, seperti benteng Portugis, benteng Belanda, Kota tua yang bersejarah seperti Kota Gorontalo, rumah-rumah adat Gorontalo yang dibangun pada masa kolonial, akan tetapi pemerintah daerah belum banyak memusatkan perhatian pada benda-benda ini dan nilai kesejarahannya, sehingga masyarakat yang hidup di masa kini pun tidak begitu mengerti apa arti dari benda-benda peninggalan sejarah tersebut.

Seringkali benda-benda budaya ini menjadi benda-benda yang dibiarkan terbengkalai. Ketika benda-benda tersebut dianggap memiliki nilai jual dalam pariwisata, pada saat itu kesadaran masyarakat dan perhatian dari pemerintah muncul. Itu pun hanya sejauh, bila benda-benda ini menguntungkan secara finansial. Padahal, bila nilai budaya dan nilai kesejarahan dari benda-benda tersebut diungkapkan dan diajarkan pada masyarakat setempat, terutama pada generasi muda, maka masyarakat sendiri yang akan menghargai dan mengangkat kembali nilai budaya dari benda-benda budaya yang ada di lingkungan kebudayaan mereka. Oleh karena itu, pengabdian ini berusaha memusatkan perhatian agar masyarakat menyadari potensi daerahnya, dan memberi persiapan pada mereka untuk membangun desa atau kelurahan mereka sebagai desa/kelurahan wisata yang berkelanjutan, terutama pada kelurahan yang berada di sekitar Kota Tua yang menjadi sasaran dari pengabdian yang dikemas dalam bentuk KKN ini.

Pemetaan Kota Tua di Gorontalo dimulai dari Teluk Gorontalo. Hal ini dilakukan karena melalui teluk ini masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan dunia luar Gorontalo. Bentuk teluk Gorontalo yang khas dan menghadap ke Teluk Tomini memperlihatkan bahwa masyarakat Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan daerah lain melalui teluk ini. Rekaman sejarah yang ditulis oleh orang Belanda yang datang ke Gorontalo pada abad ke-19 menggambarkan bagaimana bentuk teluk dan bagaimana dataran Gorontalo terbentuk,

Pada tulisan *Reistogten in de afdeling Gorontalo* (1865, 3), Rosenberg menjelaskan bahwa Kota utama Gorontalo terletak pada sebuah dataran yang berjarak sekitar satu pal dari laut¹ pada sebuah delta (Satu pal kira-kira sejauh 1,5 sampai dengan 1,8 km). Delta ini dibentuk dari pertemuan arus dari dua sungai, yakni sungai Bone dan Sungai Bolango atau sungai Tapa. Delta ini bentangannya sekitar satu setengah pal, atau sekitar kurang lebih 2,5 km². Pada sudut delta ada sebuah benteng yang dinamai benteng Nassau dibuat dari tanah dan dikelilingi parit, untuk barak militer, tempat tinggal para tentara dan terdapat gudang.

¹ 1 pal (Sumatra)= 1.851,85 meter. 1 pal (jawa)= 1.506,943 meter. *Vadeem* sama dengan ukuran depa. 1 depa = 1, 828 meter. 1 kaki = 30 centimeter. Namun demikian, Rosenberg menjelaskan di dalam bukunya ini, dia menggunakan satuan pal Jawa pada bagian *Inleiding* halaman 2 bukunya.



Peta Teluk Gorontalo

Catatan Rosenberg juga menyebutkan ada benteng kedua yang berada di dekat kediaman Residen. Benteng ini dibangun dari zaman VOC, seperti pada kutipan berikut, *Een tweede fort uit den tijd de compagnie, het oude fort Nassau, ligt wat verder op aan den zuidkant van lang werpig plein tegenover de in aanbouw zijnde assistent-residentwoning.* (Rosenberg, *Reistogten in de afdeling Gorontalo*, 1865, 3-4). Dalam sejarah disebutkan bahwa VOC dibubarkan pada tahun 1799, sementara Rosenberg datang di Gorontalo pada tahun 1873. Dengan demikian, kemungkinan Benteng Nassau pertama atau benteng tua dibangun sekitar abad ke 18. Benteng ini terletak tidak jauh dari sisi selatan lapangan berbentuk persegi panjang yang berhadapan dengan bangunan rumah tinggal Asisten Residen. Saat ini kedua benteng tersebut sudah tidak ada lagi bekasnya.

Kemudian, Rosenberg juga menyebut terdapat benteng yang ketiga, yakni benteng yang dibangun oleh penduduk pribumi, yakni yang disebut Kota Raja (Rosenberg, *Reistogten in de afdeling Gorontalo*, 1865, 4). Pada saat Rosenberg berkunjung benteng ini hanya tinggal keping-keping dinding yang tersisa, dan benteng ini berada di ujung sebelah utara dari benteng Nassau lama. Dalam catatan Reinwardt pada tahun 1821, benteng dan Kota Radja ini diuraikan lebih rinci. Tulisan Reinwardt menyebutkan bahwa di dalam Kota Raja terdapat tempat tinggal Raja, mesjid, dan pasar, akan tetapi pada masa kunjungan Rosenberg yang tersisa hanya tinggal bangunan mesjid. Dalam tulisan Reinwardt juga disebutkan bahwa pintu benteng bagian selatan masih terlihat. Kemungkinan mesjid yang dimaksud adalah mesjid Baiturrahim yang berada tidak jauh

dari rudis Gubernur yang diperkiakan sebagai rumah Residen di masa kolonial. Berikut adalah kutipan yang menjelaskan benteng ke tiga.

Dari tulisan Rosenberg ini, kita dapatkan bahwa orang Gorontalo memiliki kota yang bersejarah yang menghadap ke teluk Gorontalo. Teluk dan kota Gorontalo adalah tempat bagaimana orang Gorontalo di masa lalu melakukan kontak dengan bangsa Eropa, dalam hal ini adalah bangsa Belanda. Hingga memasuki abad ke-20 teluk Gorontalo adalah tempat strategis bagi orang Gorontalo untuk melakukan kontak dengan dunia luar. Hal ini ditandai dengan masuknya kapal SS Tasman pada tahun 1928, kapal uap Belanda yang dapat masuk ke Teluk Gorontalo.



Baai van Gorontalo en SS Tasman 1928 (Foto dicopy dari Perpustakaan Universiteit Leiden tahun 2014)

Catatan Rosenberg juga menggambarkan bagaimana keadaan di mulut teluk. Pada sisi kiri muara sungai terdapat gudang batubara, lalu di sebelah kanan terdapat gudang kopi, dan rumah pengawas pelabuhan yang umumnya disebut sebagai daerah "Pabean" di mana terdapat jalan yang bagus dan cocok untuk dilewati gerbong pengangkut. Lalu pada gunung tinggi di bagian sebelah kiri dari muara sungai terdapat bukit yang menjorok ke depan di mana terdapat *seinpaal* yang dikelilingi oleh dinding bercat putih dan dapat dilihat dari jarak yang sangat jauh dari laut (Rosenberg, *Reistogten in de afdeling Gorontalo*, 1865, 4)

Dari tulisan Rosenberg ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Rosenberg melihat muara sungai Gorontalo (demikian Rosenberg menyebutnya) dari arah muara, bukan dari arah laut karena Pabean berada di sebelah kanan. Patut dicatat adalah adanya *seinpaal* (tanda sinyal bila diartikan harfiah) yang dibangun dengan dinding bercat putih dan dapat dilihat dari jarak yang sangat jauh dari laut. Peneliti menduga bangunan *seinpaal* ini adalah mercusuar yang sampai sekarang masih ada di bukit sebelah kiri di pelabuhan Gorontalo. Namun demikian, bangunan yang ada sekarang bukan lagi bangunan yang disebutkan oleh Rosenberg pada tahun 1863 karena bangunan yang sekarang adalah hasil renovasi. Bila kita naik ke bukit di mana mercusuar berada maka terlihat bangunan tua rumah pengawas mercusuar, dan ada sisa-sisa bangunan mercusuar lama.



Seinpaal

Dari catatan sejarah yang menggambarkan bentuk dan keadaan teluk Gorontalo dan kehidupan di dalamnya, dapat dilihat bahwa kota Gorontalo pantas disebut sebagai kota tua, sebab catatan dan bukti sejarah memperlihatkan bahwa kota Gorontalo adalah pusat pemerintahan di masa lalu, di mana orang Gorontalo melakukan kegiatan dan kontak dengan dunia luar.

Wilayah keresidenan yang masih dapat dilihat bentuknya, meskipun tanda-tanda kepurbakalaannya tidak dapat dilihat lagi. Rumah dinas Gubernur Gorontalo yang berhadapan dengan lapangan persegi panjang (lapangan Taruna) patut diduga sebagai kediaman Residen di masa lalu seperti yang dicatat oleh Reinwardt dalam bukunya *Reis naar het Oosteliek gedeelte van den Indischen Archipel*. Jarak antara keresidenan dan kota Raja dihubungkan oleh jalan lebar sejauh sekitar 10 sampai dengan 11 menit berjalan kaki menuju utara.

Kelurahan Tenda, Pohe, dan Talumolo adalah kelurahan yang berada di Kotamadya Gorontalo, persis berada di mulut teluk Gorontalo. Kelurahan-kelurahan ini memiliki warisan sejarah kebudayaan yang sebenarnya penting untuk wisata sejarah, akan tetapi masyarakat setempat belum memahami arti kesejarahan dari wilayah mereka. Situs-situs bersejarah di kota tua ini dapat menjadi tempat wisata bagi pelancong lokal maupun mancanegara. Untuk itu, masyarakat perlu diedukasi agar dapat mengembangkan daerah mereka menjadi tempat wisata yang layak dikunjungi, karena modal warisan sejarah sudah ada di tempat mereka.

Karena Kota Tua Gorontalo meliputi antara lain ketiga kelurahan tersebut, maka Program Proyek Desa in menawarkan pelatihan pemahaman arti Kota Tua yang memiliki sejarah kebudayaan, juga pemahaman lintas budaya, sekaligus program ini memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi SDM lokal yang berada di sekitar Kota Tua Gorontalo.

Program ini dimaksudkan agar penduduk setempat terutama remaja dan anak-anak dapat mengembangkan daerah mereka dan masyarakat siap menjadikan desa mereka desa wisata Internasional. Juga, program ini ditujukan agar anak-anak muda di kelurahan tempat Kota Tua dapat mengikuti perkembangan dan tidak merasa tertinggal dari segi pengetahuan. Bahasa Inggris adalah bahasa dunia. Apabila anak muda desa dapat mempelajarinya, maka hal itu menjadi nilai tambah tersendiri untuk mereka.

Mengajarkan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, dengan benda-benda yang dekat dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah tercapai oleh para siswa. Apalagi, pengajaran dilakukan dengan melibatkan kebudayaan yang menjadi milik mereka sendiri. Menurut Brown (Suryanto, 2014) bahwa budaya adalah cara hidup orang bagaimana mereka merasa, berpikir, bertindak, saling berhubungan satu sama lain. Karena adanya keterikatan budaya orang cenderung melihat dunia dari cara budayanya melihat. Dengan demikian, budaya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sebab itu adalah bagian dari hidupnya. Bahasa adalah bagian dari budaya, dan budaya adalah bagian dari bahasa (Brown dalam Suryanto 2014). Dengan demikian, dalam pengajaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari budayanya.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kinerja LP2M UNG melalui pengabdian pada masyarakat. Lebih jauh lagi, pengabdian ini adalah implementasi dari hasil penelitian dosen terhadap keragaman budaya (*cultural diversity*) yang dimiliki oleh Gorontalo, terutama pada warisan benda budaya dan sejarah yang dapat menghubungkan masyarakat saat ini ke sejarah masyarakat di daerah itu juga di masa lalu.

Kota Tua Gorontalo memiliki sejarah panjang baik sejarah lisan maupun tertulis. Tempat-tempat bersejarah di Kota Tua perlu ditandai untuk menunjukkan bahwa telah terjadi kontak antara orang Gorontalo dan bangsa asing di masa lalu. Itu artinya orang Gorontalo sudah mengadakan hubungan internasional dengan bangsa lain di masa lalu. Kaitannya ke masa sekarang adalah Kota Tua Gorontalo ini telah menjadi peninggalan sejarah dan dapat menjadi cagar budaya. Kota Tua umumnya menjadi kunjungan masyarakat lokal yang ingin rileks di hari libur, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kunjungan turis asing ke daerah ini menjadi tinggi bila Kota Tua ditetapkan sebagai kota wisata. Dengan demikian, perlu dilakukan pelatihan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris pada sumber daya manusia (SDM) di daerah ini. Dengan adanya pelatihan bahasa Inggris, melalui pemahaman tentang sejarah dan benda-benda budaya/*material culture* yang ada di Kota Tua pada masyarakat setempat, maka kegiatan ini akan membuat masyarakat menyadari potensi daerahnya yang berhubungan dengan kebudayaan. Lebih jauh lagi, dalam pengajaran bahasa Inggris ini akan banyak berkaitan dengan sejarah kebudayaan yang ada di daerah itu. Dengan mengajarkan percakapan dan kosa kata bahasa Inggris yang berkaitan dengan kebudayaan yang dekat dengan mereka diharapkan pengajaran akan lebih berhasil.

Dengan adanya program ini juga diharapkan hubungan perguruan tinggi dengan pemerintah daerah yang berada di Kotamadya Gorontalo terjalin menjadi lebih baik melalui kegiatan dosen dan mahasiswa ini. Lebih jauh lagi, penerapan program yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi masa kini dapat mendorong masyarakat terutama anak muda desa/kelurahan untuk dapat terinspirasi untuk mengembangkan kelurahan mereka yang memiliki potensi wisata.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian di tiga kelurahan ini mengintegrasikan beberapa mata kuliah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam kegiatan ini. Beberapa mata kuliah skill dan kebudayaan, serta teknologi informasi diintegrasikan untuk kepentingan Proyek di Desa "Kampus Merdeka" menjadi setara dengan 4 SKS, yakni dengan 32 kali pertemuan, setiap pertemuan selama 100 menit

Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN Kampus Merdeka bernilai setara 4 SKS. Secara umum dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa saat di lokasi

Pelaksanaan Program pemberdayaan masyarakat ini meliputi:

1. Penyuluhan pemahaman terhadap warisan sejarah yang berupa benda budaya/*material culture*, potensi daerah secara kebudayaan, dan pemahaman lintas budaya.
2. Pelatihan bahasa Inggris diutamakan untuk percakapan-percakapan yang mudah bagi SDM lokal dalam taraf yang setingkat dan seumur. Setingkat dan seumur di sini yang dimaksud adalah tingkatan kemampuan bahasa Inggris akan dikelompokkan sesuai basic tingkat kemampuan. Sementara itu, seumur artinya adalah peserta akan dikelompokkan juga sesuai umur. Hal ini untuk menjaga konsentrasi peserta dan pemerolehan bahasa menjadi lebih efektif karena peserta dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan dan seusia. Proses pelatihan bahasa Inggris akan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan atraktif sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga akan meningkatkan minat dan motivasi belajar para peserta training.
3. Pelatihan penggunaan media sosial melalui perangkat komputer dan telepon seluler bagi SDM Lokal untuk mempromosikan daerah mereka sehingga masyarakat kelurahan siap untuk menjadikan kelurahan mereka siap wisata

Adapun uraian kelompok sasaran, potensi dan permasalahannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Kelompok sasaran	Potensi	Permasalahan
Masyarakat desa di sekitar Kota Tua, terutama anak muda yang menjadi generasi penerus ke masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan kawasan yang memiliki kekayaan warisan sejarah kebudayaan • Memiliki potensi wisata dari turis lokal maupun mancanegara 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat tidak menyadari potensi desa mereka dari segi kebudayaan karena tidak ada yang memberikan pemahaman - Bahasa Inggris dibutuhkan untuk daerah wisata - Tidak ada lembaga kursus bahasa Inggris non-formal yang bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Hasil Dan Pembahasan

1.1 Program Inti

Program inti dari kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu **Kegiatan Pertama** yang berkaitan dengan Pengenalan kota tua, **Kegiatan Kedua** adalah Seminar Penyelamatan lingkungan hidup Kota Tua, **Kegiatan Ketiga** adalah pembuatan video pendek tentang kota tua yang diunggah ke Youtube dan pembuatan foto-foto yang diunggah ke instagram.

1. **Kegiatan pertama** meliputi tiga hal, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan penyiapan kelurahan di sekitar kota lama Gorontalo untuk menjadi daerah wisata internasional. Tiga hal itu adalah kegiatan pengenalan Kota Tua Gorontalo peninggalan kolonial Belanda; kemudian Pelatihan Bahasa Inggris bagi SDM di sekitar Kota Tua pada masyarakat di tiga kelurahan, yakni Talumolo, Tenda, dan Pohe dalam rangka penyiapan sebagai daerah wisata internasional; dan kunjungan pada daerah-daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah menarik/*interesting place* untuk mendukung wisata Kota Tua Gorontalo selain bangunan kolonial.

Dosen dan mahasiswa menjelaskan data dokumen dan data di lapangan mengenai Kota Tua Gorontalo pada aparat dan masyarakat setempat sambil juga menggali kembali keterangan mengenai kota lama Gorontalo dari penduduk setempat. Data dalam dokumen itu berkaitan dengan sejarah kota, situs-situs yang berkaitan dengan masa kolonial Belanda di Gorontalo. Pengenalan Kota Tua ini dalam rangka mendukung pencaangan dari pemerintah Provinsi Gorontalo dan juga pemerintah Kota Gorontalo dalam rangka menghidupkan kembali kota lama peninggalan masa kolonial Belanda serta menjaga bangunan tua yang berada di kota lama. Mahasiswa bersama unsur pemerintah setempat diajak untuk menelusuri situs-situs penting di kota lama, seperti Pelabuhan Gorontalo yang menjadi pintu masuk ke daerah Gorontalo di masa lalu, rumah peninggalan Asisten Residen, lapangan yang sudah ada sejak masa kolonial, dan lainnya. Setelah itu, menjadi tugas mahasiswa selama bertugas dalam KKN untuk mengenalkan kembali pada masyarakat arti kota lama yang berada di lingkungan mereka. Pada pengabdian ini, meskipun pemerintah telah mencanangkan untuk menghidupkan kembali kota tua, akan tetapi ada bagian masyarakat yang belum mengerti dengan pencaangan ini. Karena itu, mahasiswa yang langsung bersentuhan dengan masyarakat berusaha menjelaskannya.





Dosen dan Mahasiswa menelusuri Kota Tua

Di samping eksplorasi situs-situs yang ada di kota lama Gorontalo, dan sosialisasi keberadaan situs-situs kota lama pada masyarakat pada kegiatan pertama ini, kegiatan KKN ini juga melakukan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris pada masyarakat di sekitar kota lama. Hal ini dilakukan karena salah satu tujuan kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa ini adalah untuk menyiapkan masyarakat di sekitar Kota Tua untuk siap menjadi daerah wisata internasional.

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini diikuti terutama oleh anggota Karang Taruna Remaja setempat, anak-anak, dan juga aparatur kantor kelurahan. Pelatihan berjalan baik karena para peserta antusias untuk belajar Bahasa Inggris. Terutama yang antusias adalah para remaja dan anak-anak, orang dewasa dan aparatur kantor kelurahan yang sebenarnya

berminat terbentur dengan waktu kerja yang bersamaan dengan jam kantor atau kegiatan lainnya.



Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris di Kelurahan Talumolo



Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris di Kelurahan Tenda





Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris di Kelurahan Pohe

2. **Kegiatan kedua** adalah Kegiatan Seminar yang bertajuk "Penyelamatan Lingkungan Hidup Kota Tua". Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengundang pakar untuk memberikan pengetahuan mengenai menjaga lingkungan kota tua. Pada kegiatan ini diundang pakar lingkungan yang merupakan akademisi dari Universitas Negeri Gorontalo, yakni Ibu Dr. Raghel Yuringer. Beliau adalah pakar ilmu lingkungan yang menjadi Ketua Sustainable Development Goals (SDGs), UNG. Beliau menyampaikan bagaimana menjaga lingkungan Kota Tua Gorontalo, terutama menjaga dari berserakannya sampah di lingkungan Kota Tua. Karena Kota Tua berdekatan dengan pantai dan rawan banjir, maka menjaga lingkungan agar tetap bersih menjadi hal utama. Beliau juga menambahkan bahwa Kota Tua tidak akan bisa menjadi daerah wisata internasional bila tidak terbebas dari sampah. Beliau memberi jalan keluar bagaimana mengolah sampah di lingkungan kota tua Gorontalo, yakni dengan membuat Bank sampah. Sampah ini dipilah menjadi dua jenis yakni sampah organik dan sampah plastik. Sampah organik dapat diolah oleh masyarakat menjadi pupuk, sementara sampah plastik dapat disalurkan pada pengumpul sampah plastik yang akan mendaur ulangnya.



Kegiatan Seminar Penyelamatan Lingkungan Hidup Kota Tua

3. **Kegiatan ketiga** adalah Kegiatan mahasiswa membuat video pendek dan foto-foto kegiatan selama KKN Kampus Merdeka yang berupa kegiatan menelusuri situs-situs Kota Tua, dan penelusuran mencari daerah-daerah potensial untuk dijadikan daerah wisata menarik. Kegiatan dalam video harus diunggah ke situs youtube, sementara foto-foto diupload ke instagram yang telah diberi nama masing-masing kelurahan. Akun instagram atas nama tiap kelurahan telah ditinggalkan pengelolaannya pada Karang Taruna Remaja setempat setelah kegiatan KKN berakhir.

Mahasiswa yang ditempatkan di daerah Talumolo menelusuri makam Aulia Ta Ilayabe yang berada di bukit berhadapan dengan pelabuhan Gorontalo. Lokasi makam berada di atas bukit setinggi 25 meter dari permukaan laut. Menurut kisah rakyat makam ini adalah makam dari seorang prajurit Gorontalo di masa lalu yang berjasa dalam berjuang ketika berhadapan dengan kerajaan Ternate. Dengan demikian

➤ Makam Aulia Male

<https://www.youtube.com/watch?v=VZmcRrY6Lh4>

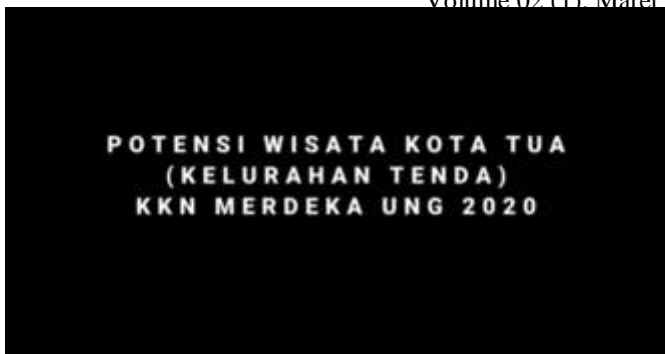




Sementara itu, mahasiswa yang ditempatkan di kelurahan Tenda menelusuri makam-makam kuno peninggalan Belanda, juga situs-situs bangunan tua dan tempat bekas Benteng Nasau dibangun.

➤ Makam Belanda Kuno

<https://www.youtube.com/watch?v=bsGXLSbNGbU>



Di Kelurahan Pohe yang terkenal dengan Legenda Lahilote, mahasiswa menelusuri batu-batu granit besar yang ada di daerah tersebut.

➤ Batu Granit dan Legenda Lahilote

<https://www.instagram.com/pohegorontalo/>



1.2 Program Tambahan

Program tambahan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di tiga kelurahan ini adalah berusaha mencari potensi wisata lain yang dimiliki oleh tiga kelurahan ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat pada tiga kelurahan ini menyadari betul apa saja potensi wisata yang berada di daerah mereka. Di samping itu, kegiatan membersihkan lingkungan dilakukan sesuai yang diarahkan oleh pakar lingkungan dalam seminar untuk menjaga kebersihan lingkungan kota tua.

1. **Program tambahan satu**, karena ketiga kelurahan tempat mahasiswa ber-KKN ini berada di dekat bukit, maka mahasiswa di tiga kelurahan ini menelusuri bukit-bukit yang dapat dijadikan tempat wisata, seperti untuk kegiatan hiking, bahkan mungkin berkemah di bukit yang merupakan masih bagian dari daerah kota Gorontalo.

Penelusuran Bukit Dumbo di Kelurahan Talumolo. Kelurahan ini terletak di kecamatan Dumbo Raya dan berada persis di dekat pelabuhan Gorontalo. Sebelum memasuki kelurahan Talumolo, kita akan melewati Jembatan Talumolo yang berada di atas sungai Bone. Persis di seberang Jembatan Talumolo terdapat bukit Dumbo yang memiliki ketinggian sekitar 130an meter di atas permukaan laut. Dari atas bukit ini, kita dapat melihat pemandangan kota Gorontalo dan sungai Bone di sebelah kiri bukit, dan ke sebelah kanan bukit adalah pemandangan teluk Gorontalo atau muara sungai Gorontalo. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu promosi wisata daerah Talumolo.



Pemandangan dari Bukit Dumbo

Bukit yang ke dua adalah bukit yang berada di Kelurahan Tenda, namanya Bukit Layang. Bukit ini memiliki jalan masuk melalui Kelurahan Siendeng tetapi posisinya berada di Kelurahan Tenda sehingga dapat dikatakan bukit ini berada di dua Kelurahan. Bukit ini memiliki pelataran yang agak luas di bagian atas sehingga sangat cocok untuk perkemahan. Namun demikian, pendakian menuju bukit layang ini cukup terjal sehingga butuh daya tahan fisik yang baik untuk bisa sampai di atas bukit. Dari atas bukit kita dapat memandang ke pertemuan dua sungai, yakni sungai Bolango dan sungai Bone serta delta kota Gorontalo yang membentuk daratan di antara kedua sungai tersebut.



Pemandangan dari Bukit Layang

Bukit yang ketiga adalah bukit yang berada di Kelurahan Pohe, yakni Bukit Botak. Bukit itu disebut demikian karena puncak bukit berbentuk pelataran kerasa yang tidak ada tumbuhannya, tetapi di tepi-tepi bukit tanaman rimbun mengelilingi. Jalur menuju puncak tidak terlalu terjal, tetapi akan melewati hutan kayu jati dan juga pinggiran bukit. Pendakian ke bukit ini dapat dikatakan jauh lebih mudah dan menyenangkan karena bukit

tidak terlalu tinggi dan jalur pendakian yang landai. Dari atas bukit, ke sebelah barat bukit kita dapat melihat gunung karang yang lebih tinggi di daerah Tanjung Keramat, ke sebelah timur bukit kita dapat melihat mulut dari teluk Gorontalo.





Pemandangan dari Bukit Botak

2. Program tambahan kedua adalah kegiatan bersih-bersih pantai. Ketiga kelurahan yang berada di Kota Tua berada di tepian pantai dan tepian sungai sehingga sangat rawan mendapatkan banjir kiriman dan juga sampah kiriman. Karena itu mahasiswa KKN dari jurusan Bahasa Inggris berinisiatif untuk mengajak masyarakat dalam program kegiatan bersih-bersih pantai. Dalam kegiatan ini, program bersih pantai dilakukan di Pantai Indah Pohe yang selalu mendapat kunjungan masyarakat lokal karena di lokasi ini terdapat wisata pantai dan wisata kuliner. Sampah yang telah dikumpulkan dipilah antara sampah organik dan sampah plastik. Sampah plastik disalurkan ke bank sampah yang dikelola oleh mahasiswa UNG juga dari fakultas MIPA.





Kegiatan Bersih Pantai Indah Pohe

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dari kegiatan KKN Kampus Merdeka yang bertemakan Kota Tua di tiga kelurahan, yakni Kelurahan Talumolo, Tenda, dan Pohe, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Tiga kelurahan di wilayah Kota Gorontalo ini merupakan daerah potensi untuk Wisata Kota Tua. Tiap kelurahan memiliki ciri khas tersendiri yang berhubungan dengan tema kota tua. Kelurahan Talumolo memiliki makam kuno, dan juga pelabuhan yang merupakan jalur masuk para pedagang asing di masa lalu. Kelurahan ini juga memiliki perbukitan yang indah dan dapat didaki, sangat sesuai untuk wisata alam. Sementara itu, kelurahan Tenda adalah kelurahan yang paling banyak memiliki situs kota lama buatan kolonial Belanda. Meskipun banyak bangunan Belanda yang sudah tidak ada lagi, akan tetapi di dalam dokumen Belanda terekam adanya bangunan dan benteng yang dibangun pada masa kolonial Belanda di Gorontalo. Di kelurahan terakhir, Kelurahan Pohe menyimpan legenda kuno tentang batu-batu granit yang ada di kelurahan tersebut. Lokasinya yang menghadap ke laut dan banyak rumah makan penjaja kuliner membuat daerah ini sebenarnya sudah menjadi lokasi kunjungan masyarakat lokal Gorontalo.
2. Lokasi tiga kelurahan yang berada di Kota Tua membuat daerah ini memiliki potensi oleh wisatawan asing. Apalagi dengan pencanangan Geopark Gorontalo,

kemudian Kota Tua termasuk ke dalam deliniasi Geopark Gorontalo, maka potensi kedatangan wisatawan mancanegara di tiga kelurahan ini sangat besar. Untuk itu, pelatihan bahasa Inggris sebagai bahasa yang banyak digunakan di seluruh dunia merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Masyarakat terutama kalangan muda di tiga kelurahan sangat antusias dengan pelatihan ini.

Saran

1. Karena tiga kelurahan ini masuk ke dalam wilayah Kota Tua yang dicanangkan oleh pemerintah Provinsi dan pemerintah kota, maka seyogyanya kebersihan di daerah ini diperhatikan bukan hanya oleh pemerintah daerah maupun pemerintahan setempat, tetapi juga oleh masyarakat. Mengingat potensi wisata daerah ini sangat besar akan tetapi wilayahnya juga rawan banjir karena dekat dengan muara dua sungai, maka sebaiknya memang pemerintah dan masyarakat bahu membahu dalam menjaga kebersihan daerahnya.
2. Banyak tempat di tiga kelurahan ini yang dapat dijadikan situs wisata, baik wisata lokal maupun wisata internasional. Sebaiknya pemerintah setempat dapat mengelolanya dengan baik sehingga tempat-tempat tersebut menjadi stinasi wisata dengan tidak mengesampingkan dekontur alam dan kebersihan daerah setempat.

Daftar Pustaka

- Harmer, J. (1991). *The Practice English Language Teaching*. London and New York: Longman
- Suryanto. (2014) Issues In Teaching English In A Cultural Context: A Case of Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/299978420_ISSUES_IN_TEACHING_ENGLISH_IN_A_CULTURAL_CONTEXT_A_CASE_OF_INDONESIA. Retrieved February 2019
- Reinwardt, C.G.C. (1858). *Reis naar het Oostelijk Gedeelte van den Indischen Archipel, in het Jaar 1821*. Amsterdam: Frederick Muller
- Suryaman, Maman. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 21 Oktober 2020* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/> pp. 13-28.
- Von Rosenberg, C.B.H. (1865). *Reistogten in de Afdeling Gorontalo gedaan op last der Nederlandsch Indische Regering*. Amsterdam: Frederik Muller.



Volume 02 (1), Maret 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>